

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Kegiatan penelitian ini didasarkan secara ilmiah, dimana terdapat dua langkah dalam penelitian. Langkah pertama, dijelaskan kesenjangan antara fakta berupa data sekunder, hasil observasi, pengalaman pribadi atau hasil penelitiannya dengan yang seharusnya berupa undang-undang, peraturan, visi, misi, kurikulum, atau teori-teori dalam buku dan jurnal. Langkah kedua, mengkomunikasikan informasi mengenai masalah penelitian berupa konsep, konstruk dan definisi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2012:11) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Motivasi pada Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi
2. Disiplin kerja Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi
3. Kinerja pada Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:55) penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai secara

parsial. Metode verifikatif dapat memberikan kesimpulan mengenai besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Untuk pengambilan data di lapangan dilakukan survei. Metode survei adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok.

3.2 Pengertian Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya

3.2.1 Pengertian Variabel

Menurut Hatch dan Farhadi yang dikutip Sugiyono (2012:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu “Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Pada Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi”, maka variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen Menurut Sugiyono (2012:39) adalah:

1. Variabel Bebas (*independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*

variable). Dalam penelitian ini maka yang menjadi variabel bebasnya adalah motivasi (X1) dan disiplin kerja (X2). Menurut McClelland dalam Veithzal Rivai (2012:837) motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu yang berasal dari dalam dirinya bukan atas dorongan dari pihak lain. Sedangkan disiplin kerja menurut Singodimenjo dalam Edi Sutrisno (2012:86) Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau tidak bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel tidak bebas atau terikat adalah kinerja yang dinyatakan dengan (Y). Menurut Irham Fahmi (2013:127) kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode tertentu.

Teknik pengolahan dan analisis informasi dari data diatas dalam penelitian dikumpulkan dan diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Kemudian data dianalisis dalam bentuk perhitungan yang setiap responden dinilai dengan menggunakan teknik *rating scale* yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam model *rating scale*, responden kemudian tidak akan menjawab pernyataan dari kuisisioner peneliti dengan penjelasan terhadap tanggapan responden atau jawaban yang kualitatif dari jawaban responden, melainkan responden memilih salah satu dari lima jawaban

yang berupa tanggapan responden terhadap pernyataan kuisioner yang bersifat jawab kuantitatif.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebuah penelitian harus memiliki beberapa variabel, dalam penelitian ini ada tiga variabel yang terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas yaitu motivasi (X1) dengan disiplin kerja (X2) dan variabel tidak bebas atau terikat yaitu kinerja (Y). Dari tiga variabel tersebut baik variabel bebas maupun variabel terikat masing-masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel bertujuan agar peneliti dapat memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil dan menjadi alat ukur yang sesuai dengan hakikatnya sehingga diketahui klasifikasi ukurannya, yang selanjutnya melakukan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan dijelaskan oleh tabel dibawah ini. Berikut ini operasionalisasi variable-variabel penelitian:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi (X1) Merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu yang berasal dari dalam dirinya bukan atas dorongan pihak lain.. McClelland dalam Veizthal Rivai (2012:840)	Kebutuhan untuk Berprestasi (<i>Need for Achievement</i>).	1. Inovatif	Dorongan untuk berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif.	Ordinal	1
		2. Feedback	Dorongan mencari umpan balik atas perbuatannya.	Ordinal	2
		3. Tantangan	Dorongan untuk menyukai tantangan dalam pekerjaan	Ordinal	3

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
		4. Resiko	Dorongan untuk berani mengambil resiko dalam pekerjaan	Ordinal	4	
	Kebutuhan untuk Memperluas Pergaulan (<i>Need For Affiliation</i>).	1. Persahabatan	Dorongan untuk senang menjalin persahabatan	Ordinal	5	
		2. Konflik	Dorongan untuk selalu berusaha menghindari konflik.	Ordinal	6	
		3. Komunikasi	Dorongan untuk senang berkomunikasi	Ordinal	7	
	Kebutuhan untuk Berkuasa (<i>Need of Power</i>)	1. Kompetisi	Dorongan untuk senang berkompetisi.	Ordinal	8	
		2. Kontribusi	Sangat aktif dalam menentukan arah kegiatan organisasi.	Ordinal	9	
		3. Pemimpin	Dorongan untuk memiliki kedudukan yang tinggi	Ordinal	10	
	Sumber : McClelland dalam Veizthal Rivai					
	Disiplin Kerja (X2) Sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya”. Singodimenjo dalam Edi Sutrisno (2012:86)	Taat terhadap aturan waktu	1. Jam masuk kerja	Tingkat ketepatan jam masuk kerja.	Ordinal	1
			2. Jam istirahat	Tingkat ketepatan jam istirahat	Ordinal	2
3. Jam pulang kerja			Tingkat ketepatan jam pulang kerja.	Ordinal	3	
Taat terhadap peraturan perusahaan		1. Cara berpakaian	Tingkat berpakaian sesuai yang ditetapkan instansi.	Ordinal	4	
		2. Sopan santun	Tingkat ketaatan untuk bersikap sopan dan bertingkah laku dalam pekerjaan.	Ordinal	5	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	3. Kepatuhan	Tingkat kepatuhan dalam melaksanakan tugas.	Ordinal	6
		1. Bertingkah laku	Tingkat ketaatan terhadap bertingkah laku dalam pekerjaan	Ordinal	7
		2. Tanggung jawab	Tingkat ketaatan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	Ordinal	8
		3. Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan	Tingkat kesesuaian untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan jabatan yang diemban	Ordinal	9
	Taat terhadap peraturan lainnya Sumber: Singodimenjo dalam Edi Sutrisno	1. Norma yang berlaku	Tingkat ketaatan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku di instansi.	Ordinal	10
Kinerja Pegawai (Y) Hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat <i>profit oriented</i> dan <i>non profit oriented</i> yang dihasilkan selama satu periode waktu Irham Fahmi (2013:127)	Kuantitas Kerja	1. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	1
		2. Target Kerja	Tingkat kemampuan mengerjakan tugas sesuai target	Ordinal	2
	Kualitas Kerja	1. Kerapihan	Tingkat kerapihan mengerjakan tugas.	Ordinal	3
		2. Ketelitian	Tingkat ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	4
		3. Kesesuaian	Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan perintah	Ordinal	5

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Kerja sama	1. Jalinan kerja sama	Tingkat menjalin kerja sama dengan pimpinan dan rekan kerja.	Ordinal	6
		2. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja sama dengan pegawai lainnya	Ordinal	7
	Tanggung jawab	1. Hasil kerja	Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja	Ordinal	8
		2. Mengambil keputusan	Tingkat tanggung jawab pada saat mengambil keputusan	Ordinal	9
	Inisiatif	3. Kemauan	Tingkat kemampuan untuk memiliki inisiatif pribadi	Ordinal	10
	Sumber : Irham Fahmi				

Sumber : Data yang diolah

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2012:81) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

Berkaitan dengan jumlah populasi dalam penelitian ini kecil atau kurang dari 100 orang yaitu berjumlah 60 orang, maka peneliti tidak menarik sampel dari populasi tersebut (jumlah sampel dengan jumlah populasi). Teknik penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi

disebut sebagai teknik sensus. Menurut Arikunto (2012:13) apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penggunaan teknik sensus ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang lebih tepat dan akurat karena tidak memberikan persentase kelonggaran seperti yang digunakan dalam penarikan sampel pada umumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian dan peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden.

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung lokasi penelitian Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.
- b. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- c. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan suatu daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini penulis, menyebarkan kuesioner kepada pegawai Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

- a. Jurnal yaitu data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian.
- b. Studi Kepustakaan yaitu data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh melalui literatur perpustakaan, surat kabar, majalah, dan sumber lain yang dianggap relevan dengan topik permasalahan.
- c. Internet yaitu dengan cara mencari informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet baik dalam bentuk jurnal, makalah maupun karya tulis.

3.5 Teknik Uji Instrumen

Sebelum skala digunakan sebagai alat pengumpul data untuk penelitian yang sesungguhnya, dilakukan pengujian validitas dan realibilitas item. Hal ini dilakukan supaya alat pengumpul data tersebut dapat menjadi akurat dan dapat dipercaya.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikelompokkan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui

apakah setiap butir dalam instrumen tersebut valid atau tidak. Selain itu uji validitas dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya. Dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor butir dan skor total. Apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid.

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana : r = koefisien validitas item yang dicari

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2012:122) reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajengan data dalam interval waktu tertentu. Untuk menguji reliabilitasnya digunakan metode *split half* yang item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Dalam penelitian, reabilitas adalah sejauh mana

pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang, apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliable yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliable. Sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum AB - \sum A \sum B}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A)^2] [n \sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi *product moment*

A = Variabel ganjil

B = Variabel genap

$\sum A$ = Jumlah total skor berlahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor berlahan genap

Kemudian Koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown*.

Berikut adalah rumus *Spearman Brown*:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Dimana :

r = nilai reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi *product moment* antara belahan ganjil dan genap, batas reliabilitasnya minimal 0,7.

Setelah dapat nilai reliabilitas instrument (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} jumlah responden dengan taraf nyata. Bila $R_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.3 Transformasi Data Ordinal ke Data Interval

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis *parametric*, yang mana data yang disajikan oleh penulis adalah data ordinal maka harus dinaikkan menjadi data berskala interval. Teknik transformasi yang digunakan adalah MSI (*Method of Succsessive Interval*) menurut Sugiyono (2012:268).

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara beruntun perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh.
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{\text{Density of lower limit} - (\text{Density at upper limit})}{\text{Area below upper limit} - (\text{Area below lower limit})}$$

Dimana :

Density of lower limit =kepadatan batas bawah

Density at upper limit =kepadatan batas atas

Area below upper limit = daerah dibawah batas atas

Area below lower limit = daerah dibawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = NS + |NSmin| + 1$$

3.6 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan riset yang diajukan, digunakan metode analisis data untuk memperoleh satu kesimpulan. Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas, uji realibilitas dan koefisien determinasi terhadap alat pengumpulan data. Dalam hal ini adalah kuesioner yang disebarakan, selanjutnya dilakukan tabulasi yaitu memberikan nilai skor sesuai dengan sistem yang diterapkan yaitu menggunakan Likert (Juliansyah Noor, 2014:15).

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert bisa menghasilkan pernyataan positif sampai negatif.

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
1. SS (Sangat Setuju)	5	1
2. S (Setuju)	4	2
3. CS (Cukup Setuju)	3	3
4. TS (Tidak Setuju)	2	4
5. STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Juliansyah Noor (2014:15)

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian, terutama untuk melihat gambaran secara umum penilaian responden untuk masing-masing variabel penelitian. Untuk pengkategorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian. Untuk menentukan lima jenjang kriteria yaitu sangat tidak baik, tidak baik, cukup, baik dan sangat baik terlebih dahulu harus menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan intervalnya serta jarak intervalnya, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Skor Minimum} = 1$$

$$\text{Skor Maksimum} = 5$$

$$\text{Interval/Rentang} = \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}$$

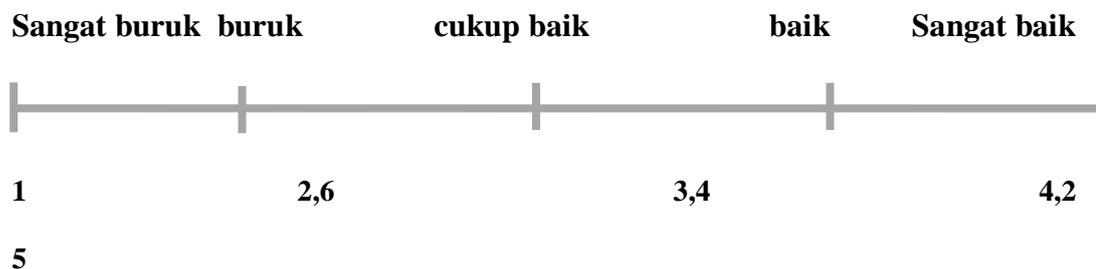
$$= 5 - 1 = 4$$

$$\text{Banyak Kelas} = 5$$

$$\text{Jarak Interval} = \text{Interval} : \text{Jenjang (5)}$$

$$= 4 : 5 = 0,8$$

Kemudian melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pertanyaan dengan tafsiran daerah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Metode Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2012:55) Metode verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Teknik analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Motivasi (X1), Disiplin (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y), dengan menggunakan analisis regresi berganda, korelasi berganda dan koefisien determinasi. Sebelum menggunakan analisis tersebut, data dipastikan sudah ditabulasi, diketahui validitas dan reliabilitasnya, serta data sudah menjadi data interval.

3.6.2.1 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Motivasi (X₁) dan Disiplin Kerja (X₂) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber : (Sugiyono, 2012:279)

Dimana:

Y = Variabel dependen (Kinerja Karyawan)

a	=	Bilangan konstanta
$\beta_1\beta_2$	=	Koefisien regresi
X_1	=	Variabel bebas (Motivas)
X_2	=	Variabel bebas (Disiplin Kerja)
ε	=	Error

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Analisis koefisien korelasi berganda digunakan setelah menghitung regresi linear berganda untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 (motivasi) dan X_2 (disiplin kerja) dengan variabel Y (kinerja) secara bersamaan. Untuk memahami bagaimana menerapkan korelasi berganda pada penelitian, berikut ini adalah rumus koefisien korelasi berganda:

$$R_{X_1X_2Y} = \frac{b_1 x_1y + b_2 x_2y}{y^2}$$

Keterangan:

$R_{X_1X_2Y}$ = Korelasi berganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y

X_1 = Variabel X_1 (stres kerja)

X_2 = Variabel X_2 (disiplin kerja)

Y = Variabel Y (kinerja)

b_1, b_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

Nilai koefisien korelasi menurut Husein Umar (2009:134) berkisar antara -1 dan +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai $r = + 1$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sempurna antara variabel X dan variabel Y .
2. Jika nilai $r = - 1$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif sempurna antara variabel X dan variabel Y .

3. Jika nilai $r = 0$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Kemudian nilai r yang diperoleh tersebut dibandingkan dengan kriteria angka korelasi untuk menentukan kuat atau lemahnya kedua variabel.

Kriteria untuk menentukan korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Intrepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Kurang Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat presentase pengaruh variabel X_1 (Motivasi), X_2 (Disiplin Kerja), terhadap Y (Kinerja Pegawai). Adapun koefisien determinasi yang digunakan adalah :

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi Simultan

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

secara parsial, Imam Ghozali (2006:175). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$K_d = \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai *standardized co efficient*s)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$K_d = 0$, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

$K_d = 1$, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh *Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi* Jl.Terusan No. 44 Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 3 Desember 2015.